

## PENGELOLAAN AKUNTANSI PADA UMK DI KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN KENDAL

**Emaya Kurniawati, Aprih Santoso<sup>\*</sup>, Sri Yuni Widowati**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196

Telp. (024) 6702757, Fax (024) 6702272

<sup>\*</sup>Penulis Koresponden, email: aprihsantoso@usm.ac.id

### *Abstract*

*Small Micro Enterprises (MSE) in Kecamatan Cepiring are 31 people. UMK in Kecamatan Cepiring was still encountered problems faced by MSEs, namely: the lack of clarity about business accounting correctly. Thus the solution of the problem is to hold a business accounting extension of MSEs in Sub Cepiring Kendal Regency. The implementation of counseling will produce useful financial information to support the performance of MSEs in Kecamatan Cepiring.*

**Keywords:** *accounting, UMK, counseling*

### **Abstrak**

Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring berjumlah 31 orang. UMK di Kecamatan Cepiring ternyata masih dijumpai permasalahan yang dihadapi UMK, yaitu: belum adanya kejelasan tentang akuntansi usaha secara benar. Dengan demikian penyelesaian masalahnya adalah mengadakan penyuluhan akuntansi usaha UMK Di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Pelaksanaan penyuluhan akan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pendukung kinerja UMK di Kecamatan Cepiring

**Kata kunci:** akuntansi, UMK, penyuluhan

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009). Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2006). Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring berjumlah 31 usaha. Dengan telah terbentuknya kelompok usaha tersebut, diharapkan unit usaha dapat berkembang

seiring dengan berkembangnya kelompok usaha tersebut.

Salah satu tolok ukur berkembangnya kelompok usaha adalah adanya pencatatan akuntansi usaha yang benar dan diiringi dengan peningkatan omset. Menurut Fahmi (2011) "Akuntansi keuangan (*financial accounting*): bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak di luar perusahaan." Akuntansi berkaitan dengan cara dunia usaha mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada publik yang terdiri dari berbagai pihak yang melakukan keputusan investasi, meminjam uang atau yang melakukan bisnis dengan perusahaan.

Pencatatan akuntansi usaha para Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ternyata belum ada bahkan tidak dilakukan pencatatan usaha sama sekali. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan akuntansi usaha kepada para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) perlu dijalankan. Peningkatan

pengetahuan akuntansi usaha UMK dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain adalah melalui penyuluhan. Meskipun banyaknya upaya pengembangan UMK di Kecamatan Cepiring namun ternyata masih dijumpai masalah diatas tersebut.

### MASALAH

Pencatatan akuntansi usaha para Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ternyata belum ada bahkan tidak dilakukan pencatatan usaha sama sekali. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penyuluhan akuntansi usaha usaha UMK. Tujuan PKM ini adalah memberikan penyuluhan akuntansi usaha secara benar pada UMK di Kecamatan Cepiring agar usahanya meningkat.

### METODE

Didalam melakukan kegiatan PKM ini Tim PKM menggunakan metode penyuluhan kepada UMK di Kecamatan Cepiring.melalui pemaparan, diskusi dan praktek kasus. Metode pemaparan dipakai guna memberikan pengetahuan urgensinya akuntansi yang mempunyai hubungan dengan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Diskusi dan praktek kasus dipakai guna memberikan pengetahuan pemecahan masalah pada praktek kasus usaha masing-masing UMK di KecamatanCepiring.

Adapun secara rinci kegiatan PKM oleh Tim PKM, sebagai berikut :

#### (1) Persiapan dan Peencanaan

Mempersiapkan dan merencanakan untuk perijinan dan berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu Ketua Kelompok UMK di Kecamatan Cepiring tentang waktu, lokasi PKM, jumlah peserta yang akan diikutkan dan rencana random acara PKM. Kemudian Tim PKM menyiapkan materi-materi paparan (ppt) dan metode penyuluhannya.

#### (2) Pelaksanaan Sosialisasi PKM.

Pelaksanaan sosialisasi PKM melalui pengumuman ke UMK di Kecamatan

Cepiring. Pengumuman tersebut berisi tentang penyuluhan yang akan dilaksanakan Tim PKM. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh UMK di Kecamatan Cepiring sebagai bentuk kontribusi mereka dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PKM.

#### (3) Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan PKM ke UMK di Kecamatan Cepiring dengan pemberian pengetahuan tentang akuntansi usaha UMK.

#### (4) Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan ini diisi dengan diskusi, tanya jawab dari peserta penyuluhan atas materi yang sudah dipaparkan oleh Tim PKM.

#### (5) Praktek kasus

Untuk kegiatan praktek kasus akuntansi UMK ini maka kepada masing-masing UMK di Kecamatan diminta mengerjakan kasus akuntansi usaha UMK masing-masing dengan dibimbing dan dimonev oleh Tim PKM hingga rampung pencatatan akuntansi usaha UMK masing-masing tersebut secara benar.

Penyuluhan PKM ini oleh Tim PKM telah didesain dengan tampilan paparan (ppt) yang dapat menarik peserta penyuluhan PKM dan diberikan pula contoh kasus serta prakteknya usaha UMK, yang akhirnya pelaksanaan penyuluhan PKM menjadi lebih menarik dan menyenangkan peserta penyuluhan, sehingga peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring sangat terkesan atas materi paparan penyuluhan yang disampaikan Tim PKM.

#### (6) Evaluasi PKM

##### a. Evaluasi Awal Usaha UMK

Kegiatan tahap ini untuk mengevaluasi kegiatan usaha UMK di Keamatan Cepiring yang telah dilakukan saat ini dan penyelesaian permasalahan yang dijadikan prioritas. Kegiatan usaha yang dilakukan saat ini masih

**Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan PKM**

Kriteria Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
Keberhasilan penyuluhan tentang akuntansi UMK	Peserta mengetahui akuntansi UMK yang benar	Produknya berupa peningkatan pengetahuan tentang akuntansi UMK
		
Keberhasilan penyuluhan tentang Diskusi, Tanya Jawab dan contoh kasus UMK	Peserta lebih memahami akuntansi UMK dan contoh kasus UMK	Produknya berupa peningkatan pemahaman tentang contoh kasus akuntansi UMK
		
Keberhasilan praktek tentang akuntansi UMK nya masing-masing	Peserta mampu mempraktekan akuntansi UMK nya masing-masing secara benar	Produk berupa peningkatannya ketrampilann mempraktekkan akuntansi UMK nya masing-masing secara benar

berdasarkan apa adanya. Pembukuan usaha terutama dalam hal manajemen kas belum dilakukan dengan sistematis sehingga tidak diketahui perkembangan usahanya. Dengan demikian kegagalan-kegagalan masih sering dialami dan usaha UMK belum optimal.

#### *b. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan*

Apakah suatu penyuluhan telah berhasil atau belum maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu Tim PKM melakukan kegiatan evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring mengenai akuntansi UMK. Evaluasi PKM ini dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan *pre test* dan *post test* atas materi-materi penyuluhan dari Tim

PKM. Bila skor *post test* peserta UMK lebih tinggi daripada skor *pre test*-nya, maka kegiatan penyuluhan diindikasikan berhasil.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam melaksanakan penyuluhan kepada peserta UMK di Kecamatan Cepiring, Tim PKM telah melakukan evaluasi. Indikator capaian keberhasilan kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring mengenai akuntansi usaha UMK. Evaluasi PKM ini diantaranya dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan *pre-test* dan *post test* dari Tim PKM. *Pre test* dan *post test* berisi

pertanyaan-pertanyaan tentang kaitan antar materi yang disampaikan oleh Tim PKM. Indikator keberhasilan kegiatan PKM adalah apabila nilai *post-test* dari peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring lebih tinggi dari nilai *pre-test* nya. Ternyata setelah dilakukan penyuluhan, hasil dari nilai *post-test* nya menunjukkan bahwa dari jumlah peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring sebanyak 31 orang mempunyai skor nilai *post-test* yang lebih tinggi (rata-rata 85%) dibandingkan skor *pre-test* nya (rata-rata hanya 55 %). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring tentang akuntansi usaha UMK yang benar.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM penyuluhan akuntansi usaha kepada UMK di Kecamatan cepiring maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring tentang akuntansi UMK yang benar.
2. Meningkatnya ketrampilan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring dalam memahami kasus akuntansi UMK.

Meningkatnya ketrampilan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring dalam mempraktekan akuntansi UMK nya masing-masing secara benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS, (2017). Kendal Dalam Angka
- Fahmi, Irham.(2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan.
- Januarsi, Yeni. (2011). PSAK NO. 1 (Revisi 2009) Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan, dan Extraordinary items. Buletina Akuntan muda edisi juni 2011.
- Kholmi, Masiyah. (2011). *Implementasi SAK ETAP untuk UMKM: Sebuah Telaah Kritis*. Prosiding Seminar Nasional Diesnatalis 47th FEB UMM. Hal 189-197
- Neddy, Rafinaldy, (2006). Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM Bagi Pertumbuhan Usaha Baru, Infokop Nomor .29.
- Setyawan, P. (2007). Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan Pada UKM. Jurnal Bisnis dan Usahawan. II Nomer 7 : 181-184
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari, (2006). Kajian Usaha Mikro Indonesia. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I-2006
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, (2010), Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.